

PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Andi Maulana Kamri^{1*}, Andi Emelda², Dewi Yuliana³

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

email: maulana.lolo@umi.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

13/8/2025

Disetujui :

23/8/2025

Dipublikasikan :

30/8/2025

ABSTRAK

Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat merupakan konsep yang saling terkait dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Tujuan penulisan ini untuk menganalisis dan menjelaskan kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat. Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) adalah pendekatan penelitian partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara peneliti dan masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dengan menanamkan kesadaran sosial, pengetahuan, keterampilan praktis, dan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, serta kerja sama. Melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang sosial, dan proyek kemasyarakatan, pendidikan mendorong partisipasi aktif dan kepemimpinan sosial serta membangun jejaring kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat; Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR); Pemberdayaan dan Partisipasi Sosial

ABSTRACT

Education and community service are interrelated concepts that contribute to the development of high-quality human resources. The purpose of this paper is to analyze and explain the contribution of education to increasing community awareness, skills, and participation. The Participatory Action Research (PAR) method is a participatory research approach that focuses on community empowerment through collaboration between researchers and the community. Education plays a crucial role in enhancing community service by instilling social awareness, knowledge, practical skills, and character values such as empathy, responsibility, and cooperation. Through programs such as Community Service Programs (KKN), social internships, and community projects, education encourages active participation and social leadership and builds collaborative networks with various parties, including the government, NGOs, and local communities.

Keywords : Education and Community Service; Participatory Action Research (PAR) Method; Social Empowerment and Participation



©2022 Penulis. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat merupakan konsep yang saling terkait dan berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan seseorang, sehingga mampu berkontribusi positif bagi kehidupan sosial. Pengabdian kepada masyarakat merupakan perwujudan tanggung jawab sosial yang muncul sebagai hasil dari proses pendidikan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang memiliki empati, rasa tanggung jawab, dan komitmen terhadap kesejahteraan sosial. Pendidikan memberdayakan individu dengan membekali mereka dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka memahami kebutuhan masyarakat, menciptakan solusi inovatif, dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Hal ini memberdayakan individu untuk menjadi agen aktif perubahan sosial.

Karakter merupakan aspek fundamental yang menentukan bagaimana seseorang merespons diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan menanamkan nilai-nilai moral dan etika,

seperti kejujuran, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi fondasi pembentukan karakter individu. Pendidikan juga mengajarkan pentingnya empati dan kepedulian sosial, yang krusial dalam memotivasi individu untuk mengabdikan kepada masyarakat (Simamora & Saragih, 2019).

Pendidikan juga merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan, menyediakan beragam ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan, seperti kemiskinan, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan itu sendiri, yang memicu partisipasi aktif dalam pengabdian kepada masyarakat (Tutty et al., 2023).

Keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan berperan penting dalam memampukan individu untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun hubungan sosial dan menyampaikan gagasan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan mengajarkan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya, perencanaan kegiatan, dan pengorganisasian masyarakat, yang penting bagi program pengabdian kepada masyarakat.

Pendidikan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial, memperkaya pengalaman pendidikan dengan memberikan pengalaman praktis bagi siswa dan memperluas wawasan mereka. Program pengabdian kepada masyarakat seringkali berbentuk program pemberdayaan, yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat agar lebih mandiri dan produktif. Tujuan penulisan ini untuk menganalisis dan menjelaskan kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) adalah pendekatan penelitian partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara peneliti dan masyarakat. Proses penelitian meliputi identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi aksi, serta refleksi dan evaluasi hasil. Tahapan metode meliputi identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi aksi, serta evaluasi dan refleksi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi kelompok terfokus, dan analisis data kualitatif. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam isu, kebutuhan, dan hasil pengabdian masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dianggap sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan. Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan program relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui upaya kolaboratif antara peneliti, mahasiswa, dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Pengabdian kepada Masyarakat

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dengan membangun kesadaran sosial, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mengembangkan karakter dan sikap positif, menyediakan wadah praktik nyata melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang sosial, dan proyek-proyek kemasyarakatan, mendorong partisipasi aktif dan kepemimpinan sosial, serta membangun jejaring kolaboratif dengan berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat (Wibowo & Hidayat, 2024).

Pendidikan menanamkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial sejak dini, sehingga peserta didik lebih peka terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat di sekitarnya. Pendidikan juga memberikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam konteks sosial, sehingga peserta didik mampu memberikan solusi konkret dan inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan karakter membentuk individu dengan nilai-nilai seperti empati, integritas, tanggung jawab, dan kerja sama, yang esensial bagi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Lembaga pendidikan seringkali menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat, untuk memfasilitasi program pengabdian kepada masyarakat dengan sumber daya dan dukungan yang lebih luas, sehingga menjamin efektivitas dan keberlanjutan program. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga warga negara yang peduli dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial (Paramita et al., 2023).

Pendidikan merupakan media penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, gotong royong, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan mengajarkan siswa untuk mengenali perasaan orang lain, menghargai perbedaan, dan melakukan diskusi serta simulasi yang mendorong pemahaman perspektif orang lain. Nilai kebersamaan diajarkan melalui kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler, dan proyek komunitas yang mengharuskan siswa untuk bekerja sama. Kepedulian lingkungan juga diajarkan melalui materi pembelajaran lingkungan dan kegiatan praktis seperti penanaman pohon, daur ulang sampah, dan pengelolaan sumber daya alam lokal. Tanggung jawab sosial ditanamkan melalui pengajaran nilai-nilai moral, pembentukan karakter, dan partisipasi dalam kegiatan sosial sebagai bagian dari kurikulum (Fahmi & Fajeriadi, 2024).

Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan teoretis tetapi juga keterampilan praktis, terutama dalam mengelola program pengabdian masyarakat. Keterampilan teknis, seperti pertanian, kesehatan, teknologi informasi, pendidikan, atau kerajinan tangan, dapat digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan solusi bagi permasalahan masyarakat. Keterampilan manajerial, seperti perencanaan program, pengelolaan sumber daya, pengorganisasian tim, pengambilan keputusan, serta pelaporan dan evaluasi, sangat penting untuk menjalankan program pengabdian masyarakat yang efektif dan terukur (Damayanti et al., 2024).

Pendidikan juga membekali siswa dan masyarakat dengan keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosial secara mandiri. Perencanaan meliputi identifikasi masalah sosial, penetapan tujuan, perancangan strategi, dan pengembangan rencana kerja melalui materi tentang manajemen proyek, isu sosial, dan kepemimpinan. Implementasi meliputi kesempatan praktik langsung seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau proyek kemasyarakatan, sementara evaluasi menekankan pentingnya refleksi dan evaluasi hasil.

Berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan program pengabdian kepada masyarakat ke dalam proses pembelajaran. Sekolah menerapkan kurikulum berbasis karakter dan sosial yang menggabungkan pembelajaran nilai dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sementara pendidikan tinggi memfasilitasi Kuliah Kerja Nyata (KKN), penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat berbasis sains, dan pemberian bantuan teknis kepada masyarakat. Lembaga nonformal menawarkan pendidikan alternatif dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan menumbuhkan kesadaran sosial. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk intervensi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Program-program ini meliputi pendidikan dan literasi anak, pemberdayaan perempuan, kesehatan masyarakat, pengelolaan sampah dan lingkungan, pelatihan teknologi informasi bagi masyarakat, serta pengembangan ekonomi kreatif (Kristian et al., 2024).

Program KKN dapat diimplementasikan di berbagai lingkungan, seperti sekolah dan universitas, tempat mahasiswa tinggal dan bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan lokal menggunakan pendekatan ilmiah dan kolaboratif. Dosen dan tenaga kependidikan seringkali melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan langsung kepada masyarakat, pelatihan keterampilan, konsultasi usaha mikro, kegiatan sosial keagamaan, dan pendidikan kesehatan. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis sosial, seperti kesukarelawanan, donor darah, bakti lingkungan, kampanye kesehatan, dan pelatihan kepemudaan, menanamkan nilai-nilai gotong royong dan empati sejak dini. Hal ini berdampak pada perubahan perilaku mahasiswa, seperti peningkatan kesadaran sosial, tanggung jawab, kolaborasi, kepemimpinan, serta keterampilan lunak dan praktis.

Pemberdayaan masyarakat dicapai melalui pelatihan dan pendampingan, yang membantu mengelola usaha mikro, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, serta mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Peningkatan literasi, kesehatan, dan kapasitas ekonomi secara langsung meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program KKN. Keterbatasan dana, rendahnya partisipasi, kurangnya koordinasi dan sinergi, serta keterbatasan waktu dan sumber daya manusia dapat menghambat keberhasilan program-program ini. Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan bahwa program mereka efektif dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, program ini perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, sektor swasta, LSM, dan alumni perguruan tinggi, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan sumber daya yang efisien. Program ini juga perlu diintegrasikan dengan agenda lokal yang ada agar relevansi dan penerimaannya lebih tinggi. Evaluasi

bersama yang berkala dan penggunaan platform komunikasi bersama dapat membantu menyempurnakan program. Untuk memperkuat program KKN demi keberlanjutan, program ini perlu berfokus pada adaptasi materi terhadap dinamika dan kebutuhan setempat, penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, sektor swasta, dan LSM, serta penyediaan program tindak lanjut dan pemantauan setelah program berakhir (Damayanti et al., 2024).

Hubungan Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat:

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kesadaran sosial dan empati siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode pembelajaran aktif seperti diskusi, proyek kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan praktik lapangan sangat efektif dalam mengembangkan kesadaran sosial yang siap diterapkan dalam pengabdian masyarakat. Pendidikan juga membekali siswa dengan keterampilan yang menumbuhkan jiwa sosial, seperti keterampilan komunikasi, pengelolaan sumber daya, kepemimpinan, dan pemecahan masalah sosial, yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Guru dan pendidik berperan penting sebagai fasilitator, motivator, dan panutan dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan semangat pengabdian. Mereka menerapkan kebiasaan berperilaku positif, menjadi teladan, dan memberikan pengalaman langsung untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan pada siswa. Model pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik langsung, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek, pembelajaran berbasis layanan, dan Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN), memungkinkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam konteks dunia nyata, sehingga meningkatkan kesadaran dan keterlibatan sosial yang komprehensif.

Terdapat beberapa model atau pendekatan pendidikan untuk pengabdian masyarakat, termasuk Pembelajaran Berbasis Layanan (KKN), Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Proyek Sosial, dan Kurikulum yang Mengintegrasikan Program KKN. KKN mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengabdian sosial kepada masyarakat, mengembangkan empati, rasa tanggung jawab sosial, dan keterampilan praktis dalam konteks dunia nyata. Pendidikan Karakter menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan sikap sosial seperti empati, gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan Berbasis Proyek Sosial mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan sosial dan profesional. Berdasarkan hal itu, pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sarana utama untuk menumbuhkan kesadaran sosial, empati, dan semangat pengabdian yang mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dengan menanamkan kesadaran sosial, pengetahuan, keterampilan praktis, dan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, serta kerja sama. Melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang sosial, dan proyek kemasyarakatan, pendidikan mendorong partisipasi aktif dan kepemimpinan sosial serta membangun jejaring kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat setempat. Pendidikan juga membekali peserta didik dengan keterampilan teknis dan manajerial yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sosial secara mandiri dan efektif.

Berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, berperan strategis dalam mengintegrasikan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran melalui kurikulum berbasis karakter dan sosial, program KKN, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan nilai gotong royong dan kepedulian sosial. Pemberdayaan masyarakat dicapai melalui pelatihan dan pendampingan yang meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH (Kapital, tebal, Times new romance 11 pt)

Terima kasih kepada Universitas Muslim Indonesia untuk kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA (Kapital, tebal, Times new romance 11 pt)

- Damayanti, I. R., Subiakto, V. U., & Sendrian, R. (2024). Meningkatkan Pendidikan Literasi Digital Media Sosial Pada Gen Alpha. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 07(02), 175–182. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i2.3893>
- Fahmi, & Fajeriadi, H. (2024). Penguatan pembelajaran kontekstual berbasis lahan basah dalam

- meningkatkan literasi sains siswa SMPN di Banjarmasin. *Seribu Sungai: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–29. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20527/seru.v2i2/32>
- Kristian, B., Sumarna, D., Susanto, Nurhidayatulloh, A., Novandita, A., Caslyai, C., Amir, D. S., & Amalia, E. A. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Risiko dan Manfaat Pinjaman Online. *Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 84–92. <https://doi.org/10.33498/louu-2019-12-179>
- Paramita, C., Andono, P. N., Sudibyo, U., Rafrastara, F. A., & Supriyanto, C. (2023). Menavigasi Dunia Digital dengan Meningkatkan Literasi Office, TI, dan Internet di Kalangan Siswa-Siswi Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 06(02), 628. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1338>
- Simamora, S. L., & Saragih, N. (2019). Bina Karakter Dan Ahlak Di Era Teknologi Komunikasi Digital Pada Remaja Warga Bintara Jaya Iv, Bekasi Jaya, Bekasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 144–154. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.573>
- Tutty, A., Rosa, R., Fitria, J. R., & Syahroni, M. J. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa di Universitas Pamulang , Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM): Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 165–168.
- Wibowo, B., & Hidayat, T. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber terhadap Ancaman Phishing di Lingkungan Perusahaan PT. XYZ. *Urnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 02(01), 1–9. <https://doi.org/10.58291/abdisultan.v2i1.294>